



APAKAH GENDER MASIH BERFUNGSI SEBAGAI PEMODERASI PADA FINTECH PAYMENT DALAM MASA PANDEMI COVID-19?

Luh Gede Krisna Dewi¹ Made Yenni Latrini²

Abstract

Keywords:

*Financial technology;
Gender;
Perceived usefulness;
Perceived risk;
Technology acceptance model;*

The Covid-19 pandemic has triggered many changes throughout the world. The use of financial technology (fintech) is increasing rapidly, with the millennial generation as the largest market share. The research aims to obtain empirical evidence regarding the factors that influence the actual use of fintech payments with gender as a moderating variable. The research used 400 students from various universities in Bali as respondents who use fintech payments in the modern era. The type of data used in this study is primary data, which was collected through a questionnaire using a Likert scale of 5 alternative choices. The sample selection technique uses a purposive sampling method using the Partial Least Square (PLS) approach. The results of the study found that gender strengthens the effect of perceived benefits on the sustainable use of fintech payments. Meanwhile, on the effect of perceived risk on the continued use of fintech payments, gender actually weakens the relationship. This research has implications for TAM and behavioral theory that gender differences have an influence on the level of technology adoption.

Kata Kunci:

*Financial technology;
Gender;
Manfaat dirasakan;
Risiko dirasakan;
Technology acceptance model;*

Abstrak

Pandemi Covid-19 memicu banyak perubahan di seluruh dunia. Penggunaan teknologi finansial (*financial technology/fintech*) meningkat pesat, dengan generasi milenial sebagai pangsa pasar terbesarnya. Penelitian bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aktual *fintech payment* dengan gender sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan 400 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Bali sebagai responden pengguna *fintech payment* di era modernitas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang dikumpulkan melalui kuisioner dengan menggunakan skala likert 5 alternatif pilihan. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menemukan bahwa gender memperkuat pengaruh manfaat dirasakan pada penggunaan berkelanjutan *fintech payment*. Sedangkan pada pengaruh risiko dirasakan terhadap penggunaan berkelanjutan *fintech payment*, gender justru memperlemah hubungan tersebut. Penelitian ini memberikan implikasi pada teori TAM dan berperilaku bahwa perbedaan gender memberikan pengaruh pada tingkat adopsi teknologi.

Koresponding:

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Udayana, Bali¹
Indonesia
Email:
gede_krisna@unud.ac.id*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Udayana, Bali Indonesia²

Email: madeyeni37@gmail.com

PENDAHULUAN

Dampak pandemi mengharuskan kita untuk membatasi semua aktivitas di luar rumah, memaksa masyarakat mengadopsi teknologi dalam setiap lini kehidupan, tidak terkecuali dalam bertransaksi. Pemanfaatan *Financial Technology (Fintech)* merupakan jalan keluar untuk mengatasi permasalahan jarak dan waktu dalam melakukan transaksi keuangan. Keberadaan *fintech* telah menarik banyak perhatian, namun disisi lain penggunaan *fintech* masih dianggap memiliki risiko yang besar. Pengguna skeptis untuk terus menggunakan *fintech* karena risiko penggunaan yang tidak terduga dan menghambat penggunaan *fintech* secara berkelanjutan (Ryu, 2017). Pengguna *fintech* mempertimbangkan manfaat dan risiko dalam keputusan penggunaan berkelanjutan, sehingga perusahaan penyedia jasa layanan ini dituntut untuk meningkatkan potensi manfaat sekaligus membatasi potensi risiko (Chan, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manfaat dirasakan dan risiko yang dirasakan pada penggunaan *fintech payment* secara berkelanjutan. Prediktor manfaat dirasakan yang diuji adalah manfaat ekonomis, kecepatan bertransaksi dan kenyamanan, sedangkan risiko dirasakan ditentukan dari risiko keuangan, hukum, keamanan dan operasional. Konsep ini pada dasarnya dikembangkan dari model TAM yang menjelaskan pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat pada niat menggunakan teknologi (Davis, 1985).

Fintech adalah proses pengembangan inovasi keuangan yang menggunakan teknologi dalam menyediakan layanan keuangan yang lebih baik (Thakor, 2020). Layanan jasa keuangan ini memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran, transfer, kliring dan penyelesaian secara digital. Salah satu bentuk *Fintech* populer di masyarakat saat pandemi adalah *fintech payment* atau *digital wallet*. Aplikasi ini memungkinkan pengguna melakukan berbagai transaksi pembayaran kapan saja dan di mana saja serta menyimpan uang secara digital. Bisnis *fintech* memberikan peluang baru untuk memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan transparansi, mengurangi biaya, mengeliminasi perantara dan memudahkan akses terhadap informasi keuangan (Ryu, 2017). Inovasi layanan keuangan ini didorong oleh preferensi konsumen terhadap inovasi serta tingkat akseptansi kelompok masyarakat tertentu seperti generasi muda dalam penggunaan teknologi digital (Nizar, 2017). Berbagai manfaat penggunaan *fintech* seperti kemudahan dan kenyamanan bertransaksi menjadi faktor pendorong berkembangnya *fintech* serta menjadi daya tarik dalam industri keuangan. Potensi besar *fintech* membantu menciptakan lanskap keuangan yang beragam dengan menyediakan layanan seperti teknologi pembayaran, *crowdfunding*, pengelolaan aset, asuransi dan *blockchain* (Shiau *et al.*, 2020). Perkembangan dan percepatan inovasi teknologi informasi menjadi stimulus untuk memudahkan pengguna transaksi komersial dalam kehidupan sehari-hari (Putri, dkk., 2022). Akses internet dan penggunaan teknologi informasi yang semakin tinggi di kalangan generasi milenial mendorong penggunaan *fintech* melalui dompet digital terutama saat kondisi pandemi Covid-19.

Berdasarkan *Theory of Reasoned Action (TRA)*, persepsi pengguna terhadap aplikasi *fintech payment* akan dipengaruhi oleh keyakinan perilaku pengguna serta hasil dari evaluasi kegunaan teknologi tersebut. Keyakinan positif terhadap penggunaan *fintech payment* menunjukkan manfaat yang dirasakan, sedangkan keyakinan negatif menunjukkan risiko yang dikandung dalam aplikasi *fintech payment*. Manfaat dan risiko penggunaan *fintech payment* akan menentukan niat perilaku penggunaan *fintech payment* di masa depan. Teori *Technology Acceptance Model (TAM)* oleh (Davis, 1985) menjelaskan bahwa niat perilaku menjadi penentu dalam penggunaan sistem secara aktual. Dalam perkembangannya, Venkatesh *et al.* (2003) mengintegrasikan model penerimaan pengguna sistem tersebut dalam suatu tinjauan terpadu yang disebut *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. Studi terdahulu telah mengidentifikasi faktor pendorong utama yang mempengaruhi niat penggunaan sistem informasi, namun studi terkait dengan niat penggunaan *fintech* secara berkelanjutan masih terbatas. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan dalam penelitian

tentang niat kelompok pengguna fintech yang masih terbatas. Penelitian memberikan kontribusi dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian menggunakan gender sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Berdasarkan fenomena yang terjadi selama masa pandemi, penerapan pembayaran digital oleh pria lebih tinggi daripada wanita. Berdasarkan data survei oleh Shopee Indonesia selama setahun terakhir tercatat pertumbuhan pembayaran digital sebanyak 35 persen lebih tinggi untuk pria dibandingkan wanita (<https://www.medcom.id/>). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa laki-laki lebih bersifat objektif, logis dan *task oriented* dibandingkan perempuan. *Task oriented* pada penelitian Venkatesh *et al.* (2003) merujuk pada pemenuhan tugas yang memerlukan penggunaan teknologi, sehingga faktor-faktor yang terkait dengan peningkatan produktivitas lebih menonjol pada pria. Liebana *et al.* (2014) menemukan dampak dari *perceived ease of use* pada *perceived usefulness* lebih tinggi pria daripada wanita dan dampak dari *perceived usefulness* pada niat untuk menggunakan lebih tinggi pria dibandingkan perempuan. Jika laki-laki bersifat masculine, maka perempuan lebih bersifat feminine. Skitka dan Maslach (1996) menyatakan perempuan lebih menggunakan konstruksi terkait dengan harmonisasi fungsi kelompok, keterkaitan, dan secara keseluruhan fokus pada “*communion*” kelompok.

Manfaat ekonomi berkenaan tentang persepsi pengguna mengenai potensi penggunaan *fintech* akan menghasilkan hasil yang positif (Ryu, 2017). Manfaat ekonomi yang dapat dinikmati oleh pengguna *fintech payment* terkait dengan pengurangan biaya dan keuntungan keuangan dari transaksi *fintech*. Secara ekonomi, layanan *fintech payment* menawarkan biaya transaksi yang lebih murah dibandingkan dengan jasa keuangan tradisional lainnya, sehingga pengguna *fintech payment* dapat menghemat pengeluaran dananya. Manfaat ekonomi dari aplikasi *fintech* menawarkan *return* yang lebih tinggi bagi *lenders*, dan bunga yang lebih rendah bagi peminjam jika dibandingkan dengan institusi keuangan tradisional (Gerber *et al.*, 2012; Lee & Lee, 2012). Manfaat ekonomi menjadi faktor motivasi ekstrinsik pengguna yang dipertimbangkan sebagai faktor positif (manfaat dirasakan) dalam penggunaan berkelanjutan aplikasi *fintech payment*. Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁: manfaat ekonomi berpengaruh positif pada manfaat dirasakan penggunaan berkelanjutan *fintech payment*

Kecepatan transaksi akan memberikan keyakinan pada konsumen tentang manfaat yang diperoleh saat menggunakan layanan *fintech payment*. Dalam kaitannya dengan penggunaan *fintech payment*, kecepatan transaksi yang ditawarkan sistem tersebut dapat meyakinkan pengguna bahwa sistem *fintech payment* bermanfaat bagi penggunanya, khususnya untuk penghematan waktu transaksi. Berdasarkan hal tersebut, dapat diduga bahwa kecepatan transaksi yang ditawarkan dalam sistem *fintech payment* dapat meningkatkan minat seseorang untuk memakai sistem tersebut. Semakin cepat transaksi yang dapat dilakukan dalam suatu sistem *fintech payment*, maka kecenderungan untuk menggunakan sistem tersebut akan semakin tinggi. Faktor kecepatan transaksi juga menjadi pendorong penggunaan Fintech di Korea (Ryu, 2017). Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: kecepatan transaksi berpengaruh positif pada manfaat dirasakan penggunaan berkelanjutan *fintech payment*

Kenyamanan dalam bertransaksi menggunakan *fintech payment* dikaitkan dengan portabilitas dan aksesibilitas yang didapatkan pengguna saat bertransaksi (Ryu, 2017). Pengguna bisa menggunakan layanan *fintech payment* kapan saja dan dimana saja, sehingga mendapatkan kenyamanan saat bertransaksi. Berdasarkan hal tersebut, dapat diduga bahwa tingkat kenyamanan yang dirasakan seseorang saat menggunakan sistem *fintech payment*, dapat meningkatkan minat untuk menggunakan sistem tersebut. Semakin tinggi tingkat kenyamanan yang dirasakan pengguna suatu sistem *fintech payment*, maka kecenderungan untuk menggunakan sistem tersebut akan semakin tinggi. Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₃: kenyamanan berpengaruh positif pada manfaat dirasakan penggunaan berkelanjutan *fintech payment*

Risiko keamanan dalam *fintech payment* mengacu pada potensi kerugian akibat penipuan atau *hacking* yang mengganggu keamanan transaksi *fintech* (Ryu, 2017). Pengguna akan menderita kerugian baik secara finansial maupun moral saat data pribadi mereka diretas dan disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab. Dalam kaitannya dengan penggunaan *fintech payment*, persepsi negatif pengguna *fintech payment* terkait keamanan data nasabah dapat menurunkan niat penggunaan sistem tersebut. Jika pengguna *fintech payment* merasa dirugikan karena data mereka tidak aman, maka kecenderungan untuk menggunakan sistem *fintech payment* akan menurun. Risiko keamanan yang terkandung dalam sistem *fintech payment* dapat menurunkan minat seseorang untuk menggunakan sistem tersebut. Semakin tinggi risiko keamanan dari suatu sistem *fintech payment*, maka risiko yang dirasakan semakin tinggi dan kecenderungan untuk menggunakan sistem tersebut akan semakin rendah. Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₄: risiko keamanan berpengaruh positif pada risiko dirasakan penggunaan berkelanjutan *fintech payment*

Risiko keuangan mengacu pada potensi kerugian keuangan yang mungkin terjadi saat menggunakan *fintech* (Ryu, 2017). Pengguna kemungkinan menghadapi risiko penipuan keuangan, kerusakan sistem transaksi keuangan serta adanya biaya transaksi tambahan saat bertransaksi menggunakan *fintech payment*. Kemungkinan terjadinya risiko tersebut menyebabkan persepsi negatif pengguna terhadap layanan *fintech payment*. Dalam kaitannya dengan penggunaan *fintech payment*, kemungkinan kerugian finansial yang terjadi saat bertransaksi menggunakan *fintech payment* dapat menurunkan niat penggunaan sistem tersebut. Selain itu, jika pengguna merasa bahwa sistem *fintech payment* tidak bermanfaat secara finansial bagi mereka, bahkan dapat merugikan kondisi keuangan pengguna, maka penggunaan sistem *fintech payment* akan cenderung menurun. Risiko keuangan yang tersebut. Semakin tinggi risiko keuangan dari suatu sistem *fintech payment*, maka risiko yang dirasakan semakin tinggi dalam penggunaan aktual *fintech payment* dalam transaksi sehari-hari. Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₅: risiko keuangan berpengaruh positif pada risiko dirasakan penggunaan berkelanjutan *fintech payment*

Risiko operasional mengacu pada kerentanan sistem dan berubahnya transaksi (Abramova & Böhme, 2016). Jika sistem operasional *fintech payment* lemah, atau terjadi kerusakan sistem saat pengguna bertransaksi, maka akan mengurangi kepercayaan konsumen terhadap penggunaan *fintech payment*. Dalam kaitannya dengan penggunaan *fintech payment*, keyakinan negatif pengguna *fintech payment* terkait risiko operasional perusahaan pengelola *fintech payment* dapat menurunkan niat penggunaan sistem tersebut. Jika pengguna *fintech payment* merasa bahwa perusahaan pengelola *fintech payment* dapat merugikan mereka, maka penggunaan sistem *fintech payment* cenderung akan menurun. risiko operasional yang terdapat dalam sistem *fintech payment* dapat menurunkan minat seseorang untuk bertransaksi menggunakan sistem tersebut. Semakin tinggi risiko operasional dari suatu sistem *fintech payment*, maka risiko yang dirasakan semakin tinggi dan mengarah pada kecenderungan penggunaan sistem tersebut akan semakin rendah. Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₆: risiko operasional berpengaruh positif pada risiko dirasakan penggunaan berkelanjutan *fintech payment*

Motivasi pengguna diklasifikasikan sebagai faktor ekstrinsik dan intrinsik, mempengaruhi manfaat yang dirasakan dan niat perilaku (Ryu, 2017). Faktor ekstrinsik fokus pada penggunaan *Fintech* untuk tujuan utilitarian, terdiri dari faktor manfaat ekonomi, kecepatan transaksi dan kenyamanan. Manfaat yang dirasakan mengacu pada persepsi seseorang untuk melakukan perilaku

yang menguntungkan (Nikita, 2015). Dalam kaitannya dengan *fintech payment*, manfaat yang dirasakan didefinisikan sebagai persepsi pengguna bahwa potensi penggunaan *fintech payment* akan menghasilkan hasil yang positif (Ryu, 2017). Manfaat yang dirasakan mempengaruhi penggunaan berkelanjutan aplikasi *fintech* berkaitan dengan faktor ekstrinsik pengguna seperti manfaat ekonomi, kecepatan transaksi dan faktor intrinsik kenyamanan saat menggunakan aplikasi tersebut. Semakin besar manfaat yang dirasakan maka niat untuk melanjutkan menggunakan aplikasi *Fintech* akan semakin meningkat. Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₇: manfaat yang dirasakan berpengaruh positif pada penggunaan berkelanjutan *fintech payment*

Risiko merupakan faktor negatif dalam menentukan konsumen untuk menggunakan *fintech payment*. Park *et al.* (2019) mengungkapkan bahwa risiko yang dirasakan pengguna merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku konsumen untuk bertansaksi menggunakan *m-payment*. Menurut Kim *et al.* (2008), risiko yang dirasakan konsumen merupakan keyakinan konsumen tentang potensi hasil negatif yang tidak pasti dari transaksi *online*. Persepsi risiko umumnya dianggap sebagai ketidakpastian yang dirasakan terkait dengan kemungkinan konsekuensi negatif dalam mengadopsi suatu produk atau jasa (Benlian & Hess, 2011). Risiko yang dirasakan mempengaruhi penggunaan berkelanjutan aplikasi *fintech* berkaitan dengan faktor risiko seperti risiko keamanan, risiko keuangan dan risiko operasional saat menggunakan aplikasi tersebut. Semakin besar risiko yang dirasakan maka niat untuk melanjutkan menggunakan aplikasi *Fintech* akan semakin menurun. Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₈: risiko yang dirasakan berpengaruh negatif pada penggunaan berkelanjutan *fintech payment*

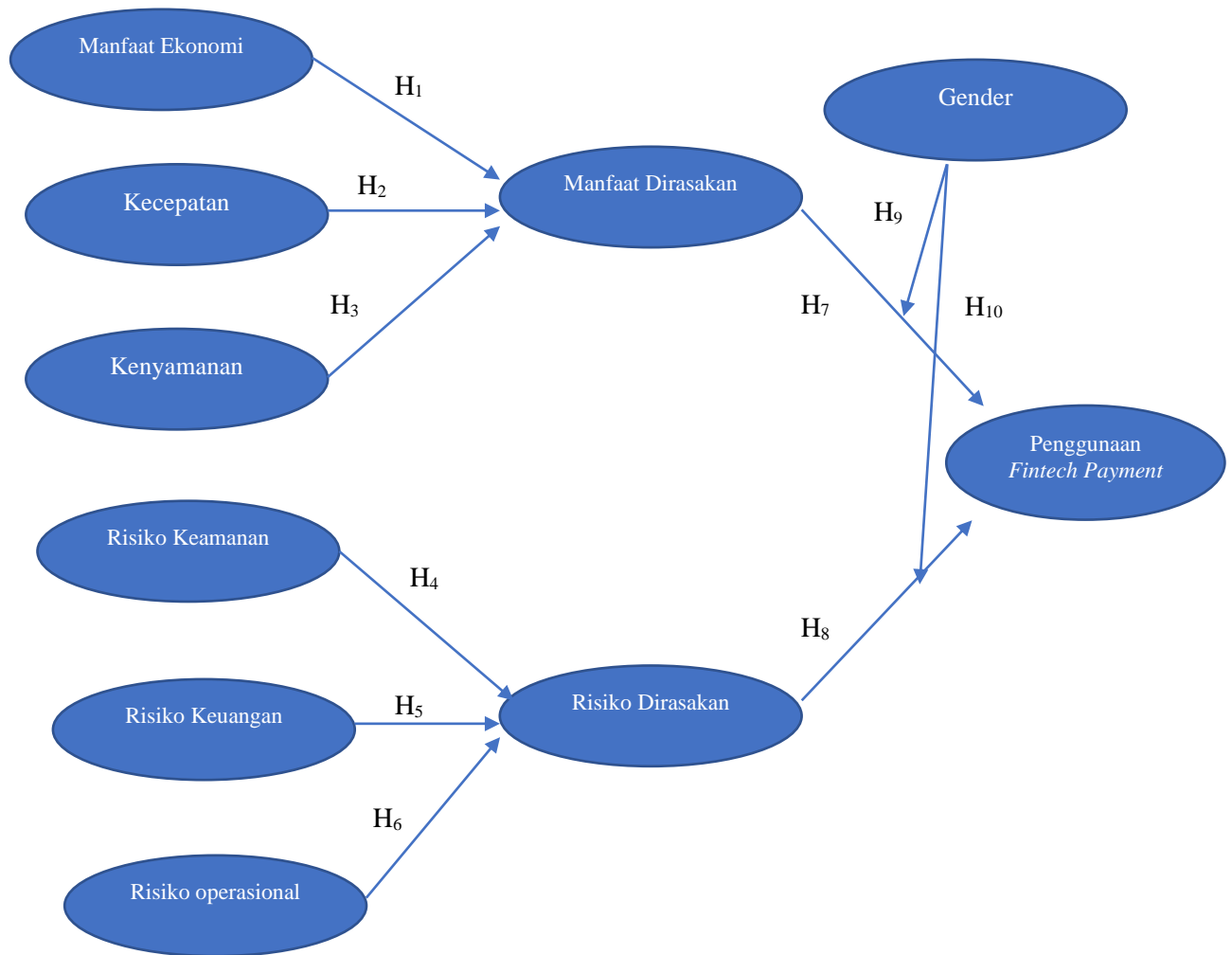
Persepsi manfaat yang dirasakan seseorang dapat meningkatkan minat penggunaan suatu sistem *fintech payment*. Semakin tinggi persepsi manfaat dari suatu sistem *fintech payment*, maka kecenderungan untuk menggunakan sistem tersebut akan semakin besar. Dalam konteks gender, pengaruh persepsi manfaat yang dirasakan pengguna pada penggunaan aktual *fintech payment* akan diperkuat oleh gender. Dalam penelitian ini asumsi yang dipergunakan bahwa laki-laki memiliki kecenderungan lebih besar untuk berani mengambil risiko dalam penggunaan *fintech payment* untuk memperoleh manfaat yang dirasakan. Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₉: Gender memperkuat manfaat yang dirasakan pada penggunaan berkelanjutan *fintech payment*

Penggunaan aktual suatu sistem teknologi dipengaruhi oleh persepsi seseorang terhadap kemudahan penggunaan serta persepsi kegunaan suatu sistem teknologi. Terkait dengan penggunaan *fintech payment*, seseorang yang memiliki keyakinan bahwa *fintech payment* sulit digunakan, maka mereka tidak akan menggunakan layanan *fintech payment* tersebut. Demikian juga jika pengguna memiliki keyakinan bahwa *fintech payment* tidak dapat meningkatkan kinerja serta produktivitas pengguna, maka mereka tidak akan menggunakan layanan *fintech payment*. Dalam konteks gender, pengaruh persepsi risiko yang dirasakan pengguna pada penggunaan aktual *fintech payment* akan diperlemah oleh gender. Dalam penelitian ini asumsi yang dipergunakan bahwa laki-laki memiliki kecenderungan lebih besar untuk berani mengambil risiko sehingga mendorong penggunaan aktual *fintech payment* lebih tinggi. Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁₀: Gender memperlemah pengaruh risiko dirasakan pada penggunaan berkelanjutan *fintech payment*

Hubungan antar variabel tergambar dalam kerangka konseptual pada Gambar 1 yang menjelaskan bagaimana pengaruh faktor-faktor ekstrinsik dan intrinsik terhadap penggunaan teknologi *fintech payment* dan bagaimana pengaruh perbedaan gender memberikan perbedaan dalam tingkat penggunaan atau penerimaan teknologi *fintech payment*.



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yakni data berupa kata-kata, kalimat, dan gambar. Data kualitatif yang terkait dengan penelitian ini adalah hasil kuesioner. Metode pengumpulan data adalah dengan observasi dan survey. Responden dalam penelitian ini adalah generasi milenial di wilayah Pulau Bali. Sebagai representasi generasi milenial, reponden dipilih dari kalangan mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu tercatat sebagai mahasiswa aktif yang terdaftar di salah satu Perguruan Tinggi di Pulau Bali, berusia antara 19 tahun sampai dengan 39 tahun, mempunyai setidaknya satu aplikasi *fintech payment* pada *smartphonenya*, serta pernah menggunakan aplikasi *fintech payment* dalam satu tahun terakhir.

Pengambilan sampel (*sampling*) dari populasi yang ada dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel ini adalah mempunyai setidaknya satu aplikasi *fintech payment* pada *smartphonenya* dan pernah menggunakan aplikasi *fintech payment* dalam satu tahun terakhir. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis PLS-SEM. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. SEM-PLS

lebih bersifat *predictive model* dan tidak didasarkan pada banyak asumsi. PLS dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten, dan menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen dalam bentuk Google Form yang disebarakan secara *online*. Penyebaran kuesioner online dilakukan di beberapa universitas dan sekolah tinggi yang ada di Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden adalah data responden yang dikumpulkan untuk mengetahui profil responden penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa S1 dan Diploma yang tersebar di seluruh Universitas, Politeknik dan Sekolah Tinggi yang ada di Bali, baik negeri maupun swasta, yang masih berstatus aktif kuliah. Karakteristik responden menggambarkan tentang usia, jenis kelamin, institusi asal responden, jenis aplikasi fintech payment yang digunakan, serta frekuensi penggunaan aplikasi dalam sebulan. Hasil frekuensi usia responden menunjukkan rentang usia mulai 19 tahun yang termuda dan 27 tahun untuk usia tertua. Rentang usia 19-21 tahun merupakan responden terbanyak yang mengisi kuesioner ini yakni sebesar 77,3%, berikutnya rentang usia 22-24 tahun sebanyak 20,3% dan terakhir rentang usia 25-27 tahun sebanyak 2,5%.

Tabel 1.
Karakteristik Usia Responden

Usia	Jumlah Responden	Persentase
19-21 tahun	309	77,3%
22-24 tahun	81	20,3%
25-27 tahun	10	2,5%
Total	400	100%

Sumber: data diolah, 2021

Dilihat dari struktur jenis kelamin, kelompok responden perempuan dominan dalam pengisian kuesioner ini. Sebanyak 68,0% responden perempuan mengisi kuesioner, sisanya sebanyak 32,0% responden merupakan laki-laki.

Tabel 2.
Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	128	32,0%
Perempuan	272	68,0%
Total	400	100%

Sumber: data diolah, 2021

Informasi mengenai institusi asal responden juga dapat kita lihat dari hasil frekuensi ini. Berdasarkan data yang dikumpulkan, responden berasal dari Universitas negeri sebesar 24,3%, Universitas swasta sebesar 46,3%, dari institut negeri sebesar 2,5%, responden yang berasal dari politeknik negeri sebesar 3,0%, dari IKIP swasta sebesar 6,8%, responden yang berasal dari sekolah tinggi swasta sebesar 6,0%, responden yang berasal dari akademi swasta sebesar 1,0%, responden yang berasal dari politeknik swasta sebesar 1,3%, responden yang berasal dari sekolah tinggi keagamaan swasta sebesar 2,8%, dan responden yang berasal dari sekolah tinggi, politeknik dan akademi negeri sebesar 6,3%.

Tabel 3.
Institusi Asal Responden

Jenis Institusi	Jumlah Responden	Persentase
Universitas Negeri	97	24,3%
Universitas Swasta	185	46,3%
Institut Negeri	10	2,5%
Politeknik Negeri	12	3,0%
IKIP Swasta	27	6,8%
Sekolah Tinggi Swasta	24	6,0%
Akademi Swasta	4	1,0%
Politeknik Swasta	5	1,3%
Sekolah Tinggi Keagamaan Swasta	11	2,8%
Sekolah Tinggi, Politeknik dan Akademi Negeri	25	6,3%
Total	400	100%

Sumber: data diolah, 2021

Informasi penting lain terkait dengan karakteristik responden adalah mengenai jenis aplikasi *fintech payment* yang dimiliki oleh responden. Data ini menjadi indikator untuk mengetahui aplikasi *fintech payment* yang diminati oleh masyarakat khususnya bagi generasi milenial di Bali. Berdasarkan data yang dikumpulkan, responden terbanyak menggunakan Go Pay sebesar 32,8%, berikutnya adalah OVO sebesar 23,8%, Dana.id sebesar 19,0%, dan ShopeePay sebesar 13,5%. Sisanya tersebar menggunakan aplikasi seperti Bareksa, Cashlez, Cekaja, Cermati, Easypay, Finnet, iPaymu, iSaku, Genius, Kliring.co.id, LinkAja, Paytren, dan Sakuku.

Tabel 4.
Jenis Fintech Payment yang Digunakan Responden

Jenis Institusi	Jumlah Responden	Persentase
Go Pay	131	32,8%
OVO	95	23,8%
Dana.id	76	19,0%
Shopee Pay	54	13,5%
LinkAja	13	3,3%
iSaku	5	1,3%
Bareksa	4	1,0%
Cashlez	3	0,8%
Cekaja	2	0,5%
Cermati	2	0,5%
Easypay	2	0,5%
Finnet	2	0,5%
iPaymu	4	1,0%
Genius	3	0,8%
Kliring.co.id	1	0,3%
Paytren	1	0,3%
Sakuku	2	0,5%
Total	400	100%

Sumber: data diolah, 2021

Terakhir adalah informasi tentang seberapa sering responden menggunakan aplikasi *fintech payment* dalam waktu sebulan. Responden menggunakan aplikasi *fintech payment* dalam bertransaksi adalah paling sering satu sampai dengan sepuluh kali dalam sebulan sebanyak 78,30%. Selanjutnya yang bertransaksi menggunakan *fintech payment* dengan frekuensi 11 sampai dengan 20 kali dalam sebulan sebesar 14%, dan sisanya menggunakan aplikasi ini lebih dari 20 kali dalam sebulan.

Tabel 5.
Frekuensi Penggunaan *Fintech Payment* Responden

Jenis Institusi	Jumlah Responden	Persentase
1-10 kali dalam sebulan	313	78,3%
11-20 kali dalam sebulan	56	14,0%
21-30 kali dalam sebulan	17	4,3%
31-40 kali dalam sebulan	3	0,8%
41-50 kali dalam sebulan	7	1,8%
>51 kali dalam sebulan	4	1,0%
Total	400	100%

Sumber: data diolah, 2021

Statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran informasi (deskripsi) mengenai suatu data tentang karakteristik variabel penelitian, antara lain nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Tabel 6 berikut ini menunjukkan hasil statistik deskriptif data penelitian antara lain nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 6.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan <i>Fintech Payment</i>	400	1,00	5,00	3,8471	1,14240
Manfaat Dirasakan	400	1,00	5,00	3,8325	1,12630
Risiko Dirasakan	400	1,00	5,00	2,0818	1,12250
Manfaat Ekonomi	400	1,00	5,00	3,9008	1,14243
Kecepatan Transaksi	400	1,00	5,00	3,8657	1,15711
Kenyamanan	400	1,00	5,00	3,8416	1,14552
Risiko Keamanan	400	1,00	5,00	2,1472	1,15578
Risiko Keuangan	400	1,00	5,00	2,1210	1,15364
Risiko Operasional	400	1,00	5,00	2,0643	1,14742
Valid N (listwise)	400				

Sumber: data diolah, 2021

Inner model dievaluasi dengan menggunakan *R-square* (R^2) untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model structural (Ghozali, 2012:78). Tabel 7 merupakan hasil R^2 sebesar 0,924; 0,840; 0,931; dan 0,093. Nilai ini mengindikasikan bahwa model “baik” dan “lemah” (Chin, 1998).

Tabel 7.
Koefisien Determinasi R^2

Variabel	R Square	R Square (%)
Manfaat Dirasakan (MD)	0.924	92.4%
Risiko Dirasakan (RD)	0.840	84.0%
Penggunaan <i>Fintech Payment</i> (PFP)	0.931	93.1%

Sumber: data diolah, 2021

Hasil model pertama nilai *R-square* (R^2) manfaat dirasakan adalah 0,924. Hal ini berarti manfaat dirasakan dipengaruhi manfaat ekonomi, kecepatan transaksi, dan kenyamanan dengan nilai *R-square* sebesar 0,924. Dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas manfaat ekonomi, kecepatan transaksi, dan kenyamanan dapat mempengaruhi manfaat dirasakan sebesar 92,4%. Nilai *R-square* sebesar 0,924 juga dapat dikategorikan bahwa model Baik. Model kedua nilai *R-square* (R^2) risiko dirasakan sebesar 0,843. Hal ini berarti risiko dirasakan dipengaruhi risiko keamanan, risiko keuangan, dan risiko operasional sebesar 84,0%. Interpretasi hasil ini adalah variabilitas risiko keamanan, risiko keuangan, dan risiko operasional dapat mempengaruhi risiko dirasakan sebesar 84,0%. Nilai *R-square* sebesar

0,840 juga mengindikasikan model Baik. Berdasarkan hasil model ketiga nilai *R-square* (R^2) penggunaan berkelanjutan *fintech payment* sebesar 0,931. Hal ini berarti penggunaan berkelanjutan *fintech payment* dipengaruhi variabel manfaat dan risiko dirasakan dengan nilai *R-square* sebesar 0,931. Interpretasi hasil ini adalah variabilitas manfaat dirasakan dan risiko dirasakan dapat mempengaruhi penggunaan berkelanjutan *fintech payment* sebesar 93,1%. Nilai *R-square* sebesar 0,931 juga mengindikasikan bahwa model Baik. Uji validitas dan reliabilitas konstruk dilakukan dengan melihat *composite reliability* dan *cronbach alpha*. *Rule of thumb* untuk *composite reliability* dan *cronbach alpha* harus lebih besar dari 0,70 (Chin, 1998). Jika dilihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha*, dapat diketahui bahwa setiap indikator mempunyai nilai lebih dari 0,70, yang menunjukkan bahwa indikator yang dipergunakan dalam penelitian adalah valid dan reliabel.

Tabel 8.
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	Koefisien	t statistic	p value	Keterangan
ME --> MD	0,406	4,247	0,000	H1; diterima
KT --> MD	0,117	0,984	0,163	H2; ditolak
KYM --> MD	0,463	5,051	0,000	H3; diterima
RKEA --> RD	0,330	1,509	0,066	H4; ditolak
RKEU --> RD	0,360	2,212	0,014	H5; diterima
ROPR --> RD	0,279	1,704	0,045	H6; diterima
MD --> PFP	0,477	4,962	0,000	H7; diterima
RD --> PFP	-0,505	5,125	0,000	H8; diterima
MD*GDR --> PFP	0,131	1,544	0,062	H9; ditolak
RD*GDR --> PFP	0,151	1,846	0,033	H10; diterima

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil bahwa manfaat ekonomi merupakan faktor ekstrinsik yang berpengaruh positif pada manfaat dirasakan dalam penggunaan aplikasi *fintech payment*. Hal ini berarti bahwa pengguna memiliki persepsi bahwa manfaat ekonomi berupa pengurangan biaya transaksi meningkatkan manfaat dirasakan saat mereka menggunakan aplikasi *fintech payment*. Manfaat ekonomi menjadi faktor ekstrinsik positif yang menambah keyakinan dan persepsi manfaat dirasakan oleh pengguna aplikasi *fintech payment*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ryu (2017), dan Nikita (2015) yang menyatakan bahwa manfaat ekonomi berpengaruh positif pada manfaat dirasakan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Park, *et al* (2019) serta Pei, *et al* (2015), juga menyatakan hal yang serupa, yaitu manfaat ekonomi berpengaruh positif pada manfaat dirasakan sehingga mendorong niat penggunaan suatu sistem.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil bahwa kecepatan transaksi tidak berpengaruh pada manfaat dirasakan pengguna aplikasi *fintech payment*. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kecepatan transaksi bukan merupakan faktor ekstrinsik yang berpengaruh pada manfaat yang dirasakan oleh pengguna aplikasi *fintech payment*. Kemungkinan hal ini disebabkan karena sistem *fintech payment* yang mengharuskan adanya koneksi internet yang memadai. Walaupun aplikasi *fintech payment* menawarkan kecepatan transaksi yang bermanfaat bagi penggunaannya, namun kondisi keterbatasan jaringan internet, kecepatan server perusahaan penyedia aplikasi, spesifikasi *device* menjadi penentu manfaat yang dirasakan oleh pengguna aplikasi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gao *et al.*, 2015) yang menyatakan bahwa kecepatan transaksi berpengaruh positif pada niat menggunakan suatu sistem. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chishti (2016), yang menemukan bahwa sistem *fintech* di *United Kingdom* masih lambat untuk memverifikasi dan memproses transaksi, khususnya untuk transfer internasional. Penelitian yang dilakukan oleh Sindi (2018), juga menemukan bahwa variabel

kecepatan transaksi tidak berpengaruh pada penggunaan uang elektronik (*e-money*) Bank Mandiri pada masyarakat di Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh hasil bahwa kenyamanan berpengaruh positif pada manfaat dirasakan pengguna aplikasi *fintech payment*. Kenyamanan menjadi faktor intrinsik pengguna yang mempengaruhi manfaat yang dirasakan pengguna, sehingga pengguna merasa diuntungkan dengan penggunaan aplikasi ini. Menurut Kuo Chuen & Teo (2015), pengguna *fintech* dapat merasakan kenyamanan saat bertransaksi karena portabilitas dan aksesibilitas langsung *fintech*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ryu (2017) yang menyatakan bahwa faktor kenyamanan berpengaruh positif pada manfaat dirasakan pengguna *fintech payment*. Penelitian yang dilakukan oleh Nikita (2015) juga mendukung hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa kenyamanan pengguna berpengaruh positif pada manfaat dirasakan dan mendorong penggunaan suatu sistem. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima diperoleh hasil bahwa risiko keuangan berpengaruh negatif pada risiko yang dirasakan pengguna aplikasi *fintech payment*. Hasil ini menunjukkan bahwa pengguna memiliki persepsi negatif terhadap penggunaan layanan *fintech payment* terutama terkait dengan risiko keuangan. Risiko kerugian finansial seperti biaya tambahan saat transaksi, penipuan keuangan, kerusakan sistem transaksi keuangan dapat menurunkan niat penggunaan sistem tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ryu (2017) yang meneliti mengenai faktor manfaat dan risiko penggunaan *fintech* di Korea, menemukan bahwa risiko keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap penggunaan *fintech*. Abramova & Böhme (2016) meneliti mengenai manfaat dan risiko penggunaan *block chain system*, yaitu Bitcoin, juga menemukan hasil serupa, bahwa risiko keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap penggunaan sistem tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam diperoleh hasil bahwa risiko operasional berpengaruh negatif pada risiko yang dirasakan pengguna aplikasi *fintech payment*. Hasil ini menunjukkan bahwa pengguna memiliki persepsi negatif terkait dengan operasional pengelolaan *fintech payment* sehingga menurunkan niat penggunaan sistem tersebut. Pengguna mempertimbangkan risiko operasional seperti sistem yang tidak memadai atau kerusakan sistem saat bertransaksi sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan *fintech payment*. Jika pengguna *fintech payment* merasa bahwa perusahaan pengelola *fintech payment* dapat merugikan mereka, maka penggunaan sistem *fintech payment* cenderung akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abramova & Böhme (2016) yang menyatakan bahwa risiko operasional perusahaan pengelola *block chain system*, berpengaruh negatif terhadap penggunaan Bitcoin. Ryu (2017), yang meneliti mengenai faktor manfaat dan risiko penggunaan teknologi *fintech* juga menemukan bahwa risiko operasional berpengaruh negatif terhadap niat penggunaan *fintech* di Korea. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh diperoleh hasil bahwa manfaat dirasakan berpengaruh positif pada penggunaan berkelanjutan aplikasi *fintech payment*. Hasil ini menunjukkan bahwa pengguna memiliki persepsi penggunaan bahwa potensi penggunaan *fintech payment* akan menghasilkan hasil yang positif (Ryu, 2017). Pengguna mempertimbangkan faktor ekstrinsik seperti manfaat ekonomi, kecepatan transaksi, dan faktor intrinsik kenyamanan saat menggunakan aplikasi sebagai faktor pendorong penggunaan berkelanjutan aplikasi *fintech payment*. Semakin besar manfaat yang dirasakan maka niat untuk melanjutkan menggunakan aplikasi *Fintech* akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Benlian & Hess (2011) yang menyatakan bahwa manfaat yang dirasakan secara positif dapat mempengaruhi niat pengguna layanan TI untuk aplikasi yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Abramova & Böhme (2016) menyatakan bahwa manfaat yang dirasakan mempunyai pengaruh yang positif terhadap penggunaan Bitcoin.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedelapan diperoleh hasil bahwa risiko dirasakan berpengaruh negatif pada penggunaan berkelanjutan aplikasi *fintech payment*. Hasil ini menunjukkan bahwa pengguna memiliki keyakinan negatif terkait dengan potensi hasil yang tidak pasti dari

transaksi online. Persepsi risiko yang dirasakan menjadi pertimbangan pengguna saat memutuskan penggunaan berkelanjutan aplikasi *fintech payment*. Hal ini menunjukkan perilaku konsumen menggunakan layanan *fintech payment* akan menurun jika melihat adanya risiko yang mungkin dihadapi saat menggunakan aplikasi tersebut. Risiko yang dirasakan tersebut mempengaruhi penggunaan berkelanjutan aplikasi *fintech* berkaitan dengan faktor risiko seperti risiko keamanan, risiko keuangan dan risiko operasional saat menggunakan aplikasi tersebut. Semakin besar risiko yang dirasakan maka niat untuk melanjutkan menggunakan aplikasi *Fintech* akan semakin menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Benlian & Hess, 2011) yang menyatakan bahwa ketidakpastian terkait dengan kemungkinan konsekuensi negatif saat mengadopsi sistem dapat mempengaruhi niat penggunaan berkelanjutan aplikasi *fintech payment*. Risiko tersebut menyangkut pula tentang potensi hasil negatif yang tidak pasti dari hasil transaksi online (Kim *et al.* 2008).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kesembilan diperoleh hasil bahwa gender tidak memoderasi pengaruh manfaat yang dirasakan pengguna pada penggunaan berkelanjutan aplikasi *fintech payment*. Hal ini menunjukkan bahwa gender tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh keuntungan yang dirasakan saat menggunakan aplikasi dengan keinginan melanjutkan penggunaan aplikasi. Pengguna tetap menggunakan aplikasi *fintech payment* karena beberapa manfaat yang dirasakan, dan hal ini berlaku baik bagi pria maupun wanita. Mempertimbangkan manfaat atau keuntungan yang dirasakan saat mengambil keputusan penggunaan suatu aplikasi atau sistem merupakan perilaku alami baik bagi pria maupun wanita (Mezzi *et al.*, 2020). Temuan penelitian sejalan dengan riset (Al-Emran *et al.*, 2016) yang mengungkapkan bahwa bahwa pria dan wanita tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam penggunaan teknologi *mobile* dalam proses pembelajaran. Teknologi *mobile learning* dapat diadopsi baik oleh pria dan wanita tanpa tambahan fitur khusus. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan gender tidak mempengaruhi adopsi teknologi *mobile learning*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kesepuluh diperoleh hasil bahwa gender memoderasi pengaruh risiko yang dirasakan pengguna pada penggunaan berkelanjutan aplikasi *fintech payment*. Hasil ini menunjukkan bahwa gender mampu memperlemah pengaruh risiko yang dirasakan pengguna pada kelanjutan penggunaan aplikasi *fintech payment*. Pada pengguna laki-laki, pengaruh faktor risiko yang dirasakan menjadi berkurang atau menurun pada penggunaan berkelanjutan aplikasi *fintech payment*. Hal ini disebabkan karena persepsi risiko laki-laki lebih rendah jika dibandingkan dengan persepsi risiko wanita. Laki-laki cenderung memiliki sifat agresif dan berani mengambil risiko. Penelitian Garbarino dan (Garbarino & Strahilevitz, 2004) menyebutkan bahwa wanita memiliki tingkat persepsi risiko yang lebih tinggi dibandingkan pria, terutama berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam berbelanja (*online shopping*). Ketika mempertimbangkan risiko bertransaksi online, wanita bahkan memerlukan saran atau rekomendasi dari teman untuk meningkatkan niat berbelanja. Pria memiliki persepsi yang lebih positif berkaitan dengan *compability*, *complexcity*, *relative advantage*, *result demonstrability* dan *trust* dibandingkan dengan wanita, sehingga hal ini menjadi motivasi mereka untuk bertransaksi online (Slyke *et al.*, 2002). Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa *gap gender* dapat memperlemah pengaruh risiko dirasakan pada penggunaan berkelanjutan *fintech payment*.

SIMPULAN DAN SARAN

Manfaat ekonomi berpengaruh positif dan signifikan pada manfaat dirasakan pengguna *fintech payment*. Hal ini berarti semakin besar manfaat ekonomi *fintech payment* maka semakin besar pula manfaat yang dirasakan oleh generasi milenial Bali saat menggunakan aplikasi *fintech payment*. Kecepatan transaksi tidak berpengaruh pada manfaat dirasakan pengguna *fintech payment*. Artinya tidak ada hubungan antara kecepatan transaksi dengan manfaat dirasakan oleh generasi milenial Bali

saat menggunakan aplikasi *fintech payment*. Kenyamanan berpengaruh positif dan signifikan pada manfaat dirasakan pengguna *fintech payment*. Hal ini berarti semakin besar rasa nyaman dalam penggunaan *fintech payment* maka semakin besar pula manfaat yang dirasakan oleh generasi milenial Bali saat menggunakan aplikasi *fintech payment*. Risiko keamanan tidak berpengaruh pada risiko dirasakan pengguna *fintech payment*. Artinya tidak ada hubungan antara risiko keamanan pengguna dengan risiko dirasakan oleh generasi milenial Bali saat menggunakan aplikasi *fintech payment*. Risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada risiko dirasakan pengguna *fintech payment*. Hal ini berarti semakin besar risiko keuangan pengguna *fintech payment* maka semakin besar pula risiko yang dirasakan oleh generasi milenial Bali saat menggunakan aplikasi *fintech payment*. Risiko operasional berpengaruh positif dan signifikan pada risiko dirasakan pengguna *fintech payment*. Hal ini berarti semakin besar risiko operasional pengguna *fintech payment* maka semakin besar pula risiko yang dirasakan oleh generasi milenial Bali saat menggunakan aplikasi *fintech payment*. Manfaat dirasakan berpengaruh positif dan signifikan pada pengguna berkelanjutan *fintech payment*. Hal ini berarti semakin besar manfaat dirasakan dalam penggunaan *fintech payment* maka semakin besar pula kemungkinan penggunaan aplikasi *fintech payment* secara berkelanjutan oleh generasi milenial Bali. Risiko dirasakan berpengaruh negatif dan signifikan pada pengguna berkelanjutan *fintech payment*. Hal ini berarti semakin besar risiko dirasakan dalam penggunaan *fintech payment* maka semakin kecil kemungkinan penggunaan aplikasi *fintech payment* secara berkelanjutan oleh generasi milenial Bali. Gender tidak memoderasi pengaruh manfaat dirasakan pada penggunaan berkelanjutan aplikasi *fintech payment*. Hal ini berarti gender tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh manfaat dirasakan pada penggunaan berkelanjutan *fintech payment* oleh generasi milenial Bali. Gender memoderasi pengaruh risiko dirasakan pada penggunaan berkelanjutan aplikasi *fintech payment*. Hal ini berarti gender memperlemah pengaruh risiko dirasakan pada penggunaan berkelanjutan *fintech payment* oleh generasi milenial Bali.

Temuan penelitian menegaskan bahwa risiko keamanan tidak menjadi faktor penentu niat penggunaan aplikasi *fintech payment*. Hasil penelitian menunjukkan pengguna aplikasi memiliki kepercayaan terhadap keamanan data pribadi yang dikelola oleh pengelola aplikasi. Hasil penelitian juga mengindikasikan rendahnya literasi tentang perlindungan data pribadi dan perlindungan dari upaya peretasan. Bagi pengguna aplikasi sebaiknya lebih meningkatkan pengetahuan dan literasi tentang keamanan bertransaksi elektronik, sehingga dapat mempertimbangkan semua faktor risiko saat menggunakan aplikasi *fintech payment* secara berkelanjutan. Penelitian ini masih terbatas dalam hal mengidentifikasi faktor ekstrinsik dan intrinsik yang mempengaruhi niat penggunaan berkelanjutan aplikasi *fintech payment*. Untuk peneliti selanjutnya dapat memasukkan faktor-faktor kognitif seperti literasi keuangan, kecerdasan, emosional personal pengguna aplikasi sebagai prediktor dalam penggunaan aplikasi *fintech payment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan pengguna terhadap pengelola layanan *fintech payment* cukup tinggi, sehingga pengelola bertanggung jawab terhadap keamanan data personal pengguna. Pihak pengelola sebaiknya menggunakan sistem yang memberikan jaminan keamanan data pengguna sehingga terhindar dari upaya peretasan maupun kebocoran data pengguna.

REFERENSI

- Abramova, S., & Böhme, R. (2016). Perceived Benefit and Risk as Multidimensional Determinants of Bitcoin Use: A Quantitative Exploratory Study. *Proceedings of the Thirty-Seventh International Conference on Information Systems (ICIS 2016)*, Zohar 2015, 1–20.
- Al-Emran, M., Elsharif, H. M., & Shaalan, K. (2016). Investigating attitudes towards the use of mobile learning in higher education. *Computers in Human Behavior*, 56, 93–102. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.11.033>
- Benlian, A., & Hess, T. (2011). Opportunities and risks of software-as-a-service: Findings from a survey of IT
-
- Apakah Gender Masih Berfungsi Sebagai Pemoderasi pada Fintech Payment Dalam Masa Pandemi Covid-19?*,
Luh Gede Krisna Dewi dan Made Yeni Latrini

- executives. *Decision Support Systems*, 52(1), 232–246. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2011.07.007>
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modelling. In *Modern Methods for Business Research* (Vol. 295, Issue 2, pp. 295–336).
- Chishti, S. (2016). *Banking Beyond Banks and Money*. 55–68. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-42448-4>
- Davis, F. D. (1985). *A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems*. Massachusetts Institute of Technology. <https://dspace.mit.edu/handle/1721.1/15192>
- Gao, X., Clark, G. D., & Lindqvist, J. (2015). Of Two Minds, Multiple Addresses, and One History: Characterizing Opinions, Knowledge, and Perceptions of Bitcoin Across Groups. In *arXiv:1503.02377*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1503.02377>
- Garbarino, E., & Strahilevitz, M. (2004). Gender Differences in the Perceived Risk of Buying Online and the Effects of Receiving a Site Recommendation. *Journal of Business Research*, 57(7), 768–775. [https://doi.org/10.1016/S0148-2963\(02\)00363-6](https://doi.org/10.1016/S0148-2963(02)00363-6)
- Ghozali, I. (2012). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://digilib.undip.ac.id/2012/10/04/structural-equation-modeling-metode-alternatif-dengan-partial-least-square/>
- Kim, D. J., Ferrin, D. L., & Rao, H. R. (2008). *A trust-based consumer decision-making model in electronic commerce: The role of trust, perceived risk, and their antecedents*. 44, 544–564. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2007.07.001>
- Kuo Chuen, D. L., & Teo, E. G. S. (2015). Emergence of Fintech and the Lasic Principles. *Ssrn*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2668049>
- Lee, T., & Kim, H. (2015). An Exploratory Study on Fintech Industry in Korea: Crowdfunding Case, 58–64. <https://doi.org/10.15242/iee.e0815045>
- Nikita. (2015). The Impact of Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control, Trust, Perceived Benefit and Perceived Risk toward KlikBCA Usage Intention in Surabaya. *IBuss Management*, 3(2), 295–303.
- Park, J., Amendah, E., Lee, Y., & Hyun, H. (2019). M-payment service: Interplay of perceived risk, benefit, and trust in service adoption. *Human Factors and Ergonomics In Manufacturing*, 29(1), 31–43. <https://doi.org/10.1002/hfm.20750>
- Pei, Y., Wang, S., Fan, J., & Zhang, M. (2015). An empirical study on the impact of perceived benefit, risk and trust on E-payment adoption: Comparing quick pay and union pay in China. *Proceedings - 2015 7th International Conference on Intelligent Human-Machine Systems and Cybernetics, IHMSC 2015*, 2, 198–202. <https://doi.org/10.1109/IHMSC.2015.148>
- Putri, D.E., Sinaga, O.S., Dharma. E., Julyanthry., & Sudirman, A. (2020). Meningkatkan Niat Menggunakan Dompot Digital pada Generasi Z dan Milenial dengan Cashback Promotion sebagai Mediator. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 10 No.4.
- Ryu, H.-S. (2018). Understanding Benefit and Risk Framework of Fintech Adoption: Comparison of Early Adopters and Late Adopters. *Proceedings of the 51st Hawaii International Conference on System Sciences*, 3864–3873. <https://doi.org/10.24251/hicss.2018.486>
- Ryu, H. (2017). Industrial Management & Data Systems Article information: What makes users willing or hesitant to use Fintech?: The moderating effect of user type. *Industrial Management & Data Systems*, 118(3), 541–569.
- Sindi, M. R. (2018). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Bank Mandiri Terhadap Kemudahan Transaksi Masyarakat Di Kabupaten Ponorogo. <http://Eprints.Umpo.Ac.Id/4042/>.
- Slyke, C. Van, Comunale, C. L., & Belanger, F. (2002). Gender differences in perceptions of Web-based shopping. *Communications of the ACM*, 8(45), 82–86. <https://doi.org/10.1145/545151.545155>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified View 1. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478